

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP N 2 TAMAN

Urip Suwarniti¹, Mustaidah², Shofa Fuadi³, Ngurah Ayu Nyoman M⁴

¹SMP N 2 Taman, ²SMA Negeri 1 Belik

³SD Negeri 01 Mulyoharjo, ⁴UPGRIS

[1uripsuwarniti71@gmail.com](mailto:uripsuwarniti71@gmail.com), [2mustaidahjatno8@gmail.com](mailto:mustaidahjatno8@gmail.com),

[3grshofa2019@gmail.com](mailto:grshofa2019@gmail.com), [4ngurahayunyomanm@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyomanm@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of study to analyze the role of the principal as a learning leader in improving the quality of education at SMP Negeri 2 Taman, Pemalang Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the role of the principal as a learning leader in improving the quality of education at SMP Negeri 2 Taman, Pemalang Regency, has been implemented effectively. In terms of the role of the principal as a learning leader, it is reflected in his ability to formulate a clear learning vision. In terms of the principal's strategy in leading learning, it is reflected in the ongoing professional development of teachers. The challenges faced by the principal in carrying out his role as a learning leader include limited resources, resistance to change, and administrative workload. Meanwhile, the impact of the principal's leadership on the quality of education at SMP Negeri 2 Taman is an increase in student learning outcomes.

Keywords: *quality of education, learning leaders, role of the principal*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang telah dilaksanakan dengan efektif. Pada aspek peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tercermin dalam kemampuannya merumuskan visi pembelajaran yang jelas. Pada aspek strategi kepala sekolah dalam memimpin pembelajaran tercermin pada pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran antara lain yaitu: keterbatasan sumber daya; resistensi terhadap perubahan; serta beban kerja administrasi. Sedangkan

dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Taman yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: mutu pendidikan, pemimpin pembelajaran, peran kepala sekolah

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin kompleks ini, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu terus meningkat. Hal ini esensial karena pendidikan berkualitas tinggi adalah fondasi untuk memperoleh layanan pendidikan yang memuaskan dan mencapai output yang diharapkan, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil belajar. Bagi satuan pendidikan, pembahasan mengenai mutu selalu terkait erat dengan isu manajemen. Oleh karena itu, sekolah yang berdaya saing dan unggul akan menerapkan pola manajemen sekolah yang efektif. Rohiat (2010) menekankan bahwa manajemen sekolah adalah kegiatan filosofis yang harus mampu mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, pada hakikatnya untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, baik nasional maupun institusional lokal. Keberhasilan ini terindikasi dari beberapa faktor kinerja yang dicapai sekolah.

Kepala sekolah yang efektif sebagai pemimpin pembelajaran ditandai oleh beberapa aspek. Pertama, sebagai penyedia sumber daya, mereka menunjukkan kemampuan manajemen waktu dan sumber daya efektif, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, serta mampu mengenali dan memotivasi staf sekolah. Kedua, sebagai sumber instruksional, mereka memajukan kondisi kelas yang efektif untuk menunjang hasil belajar, mendorong penggunaan beragam materi dan strategi pengajaran, serta mengembangkan gagasan inovatif. Ketiga, sebagai komunikator, mereka menyampaikan visi sekolah dengan jelas, memahami tujuan sekolah, dan mampu membangun hubungan yang baik. Lebih lanjut, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan mengendalikan organisasi, kepribadian yang tangguh (semangat, ulet, jujur, disiplin), dan kemampuan merumuskan kebijakan berdasarkan pemahaman akan perilaku dan kepuasan kerja guru atau staf.

Fungsi-fungsi ini hanyalah bagian dari keseluruhan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leadership*) di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Sebagai praktisi pendidikan, penulis meyakini kepala sekolah memegang peranan kunci menciptakan pembelajaran yang bermutu di sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran efektif. Peran ini krusial dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan, adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama bagi lembaga pendidikan sebagai membangun pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki prinsip manajemen dalam melakukan perubahan menuju pendidikan yang bermutu.

Dalam konteks teori kepemimpinan pembelajaran yang lebih kontemporer, penelitian terbaru menyoroti kompleksitas dan dimensi baru. Leithwood et al. (2020), misalnya, menggarisbawahi bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif tidak hanya berpusat pada kepala sekolah secara individu, tetapi juga pada distribusi kepemimpinan di seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan bahkan siswa. Mereka menekankan pentingnya membangun kapasitas kepemimpinan di semua level untuk mencapai peningkatan mutu yang berkelanjutan. Selain itu, Hallinger dan Wang (2023) dalam studi mereka tentang kepemimpinan pembelajaran di Asia menunjukkan kepemimpinan transformasional yang diintegrasikan dengan fokus instruksional mampu menciptakan iklim sekolah yang mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan belajar siswa yang dinamis. Teori-teori ini semakin memperkuat argumen bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah fundamental dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 2 Taman, Kab Pematang Jaya Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa di SMP N 2 Taman, sedangkan objek penelitian ini yaitu mutu Pendidikan di SMP N 2 Taman, Kab Pematang Jaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman antara lain kegiatan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, untuk mengecek keabsahan dan kevalidan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pematang Jaya memiliki peran yang sentral dan multidimensional sebagai pemimpin pembelajaran. Peran ini melampaui

sekadar fungsi administratif; kepala sekolah bertransformasi menjadi aktor utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini terwujud dalam kemampuannya merumuskan visi pembelajaran yang jelas dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah, mulai dari guru, staf, siswa, hingga orang tua. Visi ini menjadi kompas yang mengarahkan semua upaya dan program sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Sebagai seorang inspirator, kepala sekolah bertanggung jawab memotivasi dan memberdayakan para pendidik. Ini dilakukan melalui contoh praktik kepemimpinan efektif, menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetensi guru, serta menciptakan ruang bagi inovasi dan eksperimentasi dalam metode pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator yang proaktif, memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai baik sarana prasarana, materi ajar, maupun dukungan profesional bagi guru. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif, kepala sekolah mendorong terciptanya

sinergi antar guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Keterlibatan kepala sekolah juga signifikan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah. Meskipun kerangka kurikulum nasional telah ditetapkan, kepala sekolah memiliki kewenangan tanggung jawab untuk mengadaptasi serta mengimplementasikannya sesuai dengan konteks dan karakteristik unik SMP Negeri 2 Taman. Proses ini melibatkan kolaborasi guru, mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan belajar siswa dan perkembangan zaman.

Menurut Kurikulum Kemdikbud (2024 revisi), kurikulum satuan pendidikan bersifat fleksibel/dinamis, dikembangkan berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum nasional, namun disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti komite sekolah dan orang tua. Kepala sekolah berperan aktif memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum, mengidentifikasi area yang

perlu diperbaiki, dan mendorong inovasi dalam desain pembelajaran. Dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran, kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi dan evaluasi yang konstruktif.

Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi lebih kepada pemberian dukungan dan umpan balik yang membangun untuk pengembangan profesional mereka. Melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan analisis data hasil belajar siswa, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran. Aisha et al. (2024) menekankan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus sepenuhnya memahami tugas supervisi untuk memberikan masukan bermanfaat kepada pendidik, mengawasi pelaksanaan kurikulum, dan memantau prestasi akademis siswa. Proses evaluasi yang transparan dan akuntabel menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis upaya berkelanjutan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Terakhir, kepala sekolah menjadi model atau teladan bagi seluruh warga sekolah dalam hal komitmen terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan memprioritaskan pembelajaran sebagai fokus utama kepemimpinannya, kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada mutu, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Strategi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang mencakup beberapa hal antara lain: Kepala sekolah SMP Negeri 2 Taman Kab Pemalang mengimplementasikan beragam strategi yang terencana dan terstruktur untuk secara efektif memimpin pembelajaran di sekolah. Salah satu strategi utama adalah melalui pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Kepala sekolah secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru berdasarkan hasil evaluasi kinerja, perkembangan kurikulum, dan tren pendidikan terkini. Program-program seperti workshop, seminar, pelatihan internal, hingga studi banding ke sekolah lain yang memiliki praktik baik diorganisir secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Strategi ini sejalan

dengan pandangan Supriadi (2020) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional yang terstruktur adalah kunci mewujudkan pembelajaran berkualitas dan responsif terhadap tuntutan zaman. Strategi krusial lainnya adalah penguatan kolaborasi guru. Kepala sekolah mendorong pembentukan dan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau forum diskusi informal di mana guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan pembelajaran, dan mengembangkan solusi bersama.

Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan ini, memberikan dukungan sumber daya, dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertukaran ide dan praktik baik. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat kelas, tetapi memperkuat rasa kebersamaan profesionalisme di antara para pendidik.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus strategi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran secara

efektif dan inovatif. Hal ini meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru dalam penggunaan berbagai platform dan aplikasi pendidikan, serta mendorong guru untuk mengembangkan materi ajar digital yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan pembelajaran menjadi menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di era digital. Selain itu, kepala sekolah berupaya menciptakan budaya belajar yang positif di seluruh lingkungan sekolah. Strategi ini melibatkan penanaman nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan saling menghormati. Kepala sekolah juga aktif dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, guru, staf, dan orang tua, menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan proses pendidikan. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif akan mendorong motivasi belajar siswa dan kinerja guru secara keseluruhan.

Kepala sekolah menerapkan strategi monitoring dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Melalui observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta refleksi diri guru, kepala sekolah memperoleh data

yang komprehensif mengenai efektivitas proses pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman. Siklus monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan ini menjadi kunci kualitas pendidikan yang optimal. Sedangkan tantangan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang antara lain: dalam menjalankan peran kompleks sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman KabPemalang, kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu kendala signifikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas fisik, maupun ketersediaan sumber daya manusia kompeten. Keterbatasan ini dapat menghambat implementasi program inovatif, pengadaan sarana prasarana pendukung pembelajaran memadai, serta penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional guru secara optimal. Tantangan lain yang sering dihadapi adalah adanya resistensi terhadap

perubahan dari sebagian anggota komunitas sekolah, terutama guru atau staf yang mungkin merasa nyaman dengan praktik lama. Mengatasi resistensi ini memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif, membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya perubahan, serta melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah perlu menunjukkan visi yang jelas dan manfaat perubahan tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan. Handayani dan Sudyanto (2020) menegaskan bahwa perubahan dalam organisasi pendidikan seringkali menghadapi resistensi karena adanya zona nyaman, sehingga dibutuhkan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola perubahan dan memotivasi seluruh elemen sekolah.

Beban kerja administrasi yang tinggi juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Tugas-tugas administratif yang beragam dan seringkali menumpuk dapat mengurangi waktu dan fokus kepala sekolah pada tugas inti kepemimpinan pembelajaran, seperti supervisi kelas, pengembangan kurikulum, dan interaksi dengan guru dan siswa terkait proses belajar mengajar. Menemukan keseimbangan antara

tugas administratif dan tugas kepemimpinan pembelajaran yang strategis menjadi kunci efektivitas kepala sekolah. Kemudian dampak kepemimpinan kepala SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang antara lain: kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pemalang memiliki dampak signifikan dan multidimensi terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Dampak paling jelas terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui visi yang jelas, motivasi guru, dan fasilitasi sumber daya yang memadai, kepala sekolah menciptakan iklim belajar kondusif, mendorong guru menerapkan metode pembelajaran inovatif dan efektif. Hal ini tercermin dalam peningkatan nilai ujian, rapor, serta prestasi akademik.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berdampak positif pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi dan memberikan umpan balik konstruktif mendorong guru merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Dukungan terhadap kolaborasi antar guru melalui KKG atau forum diskusi juga menghasilkan pertukaran ide dan pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang diinisiasi kepala sekolah membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan.

Dampak signifikan lainnya adalah pada pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan memfasilitasi berbagai program pengembangan diri membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang kompeten dan termotivasi akan mampu memberikan pembelajaran berkualitas tinggi kepada siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana Imron (2020) menjelaskan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru dan penciptaan iklim yang kondusif.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga menciptakan iklim sekolah yang positif. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif akan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi tingkat absensi,

dan menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, staf, dan orang tua juga memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan terhadap program-program sekolah, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat dan berfokus pada pembelajaran akan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas, di mana siswa dapat berkembang secara optimal dan sekolah mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan yang lebih luas.

Penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Pematang Jaya memberikan wawasan berharga mengenai dinamika kepemimpinan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan praktik kepemimpinan sekolah yang lebih efektif, tidak hanya di SMP Negeri 2 Taman, tetapi juga di sekolah-sekolah lain dengan konteks serupa. Pemahaman mendalam mengenai peran, strategi, tantangan, dan dampak kepemimpinan kepala

sekolah akan berkontribusi pada upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Taman Kab. Pematang Jaya. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif menjalankan peran sebagai visioner, inspirator, fasilitator, pengembang kurikulum, supervisor, dan teladan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi-strategi seperti pengembangan profesional guru, penguatan kolaborasi, pemanfaatan teknologi, penciptaan budaya belajar positif, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis menjadi kunci dalam mencapai tujuan peningkatan mutu. Meskipun demikian, kepala sekolah juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, beban kerja administratif, perbedaan kompetensi guru, dan potensi kurangnya dukungan eksternal.

Terlepas dari tantangan tersebut, dampak positif kepemimpinan yang kuat terlihat jelas dalam peningkatan hasil belajar siswa, kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, iklim sekolah yang positif, dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pembelajaran merupakan motor penggerak utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di SMP Negeri 2 Taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A., Ramadhani, N. D., & Rahma, S. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Optika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 321-333.
- Hallinger, P., & Wang, Q. (2023). *Instructional leadership in Asian schools: A systematic review*. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(X),
- Handayani, E., & Sudiyanto. (2020). *Resistensi Perubahan dalam Organisasi Pendidikan: Analisis dan Strategi Pengelolaan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 1-10.
- Imron, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.

- Kurikulum Kemdikbud. (2024). *Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi - 2024*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. L. (2020). *How leadership influences student learning: A review of research for the learning centered leadership program*. The Wallace Foundation.
- Rohiat, S. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supriadi, D. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.